

ABSTRACT

G. Budi Setiyanti. (2000). *Reading strategy and reading comprehension skills of Indonesian learners of English as a foreign language: a descriptive study based on gender*. Yogyakarta: English Language Education Study Program of Sanata Dharma University.

This study investigated the possibility that there might be two distinctively different populations within EFL classrooms: 1) male students, and 2) female students. It particularly investigated whether or not there was significant difference between male and female Indonesian learners of EFL: 1) in whether or not they habitually read the reading questions before reading a reading passage, 2) in the skill to find main ideas, 3) in the skill to understand details, 4) in the skill to discover the meanings of unfamiliar words from the text, and 5) in reading comprehension skills.

The hypotheses were:

1. Male students and female students are different in whether or not they read the reading questions before reading a reading passage.
2. Male students have a better skill to find main ideas than female students do.
3. Female students have a better skill to understand details than male students do.
4. Male students are different from female students in the skill to discover the meanings of unfamiliar words from the text.
5. Male students are different from female students in reading comprehension skills.

The subjects were the fourth semester students of English Language Education Study Program of Sanata Dharma University. They were assumed to have relatively the same level of vocabulary power and grammatical knowledge. Besides, they were assumed to have mastered more than 3,000 words which is the requirement to be fulfilled to be able to discover the meanings of unfamiliar words from the text - the skill being observed in this study. The sample was chosen through stratified sampling. The bases for the stratification were the students' cumulative GPA and language input.

A questionnaire was used to gather the data to answer the first problem while

two reading comprehension tests were used to gather the data to answer the second, third, fourth and fifth problem. The chi-square test of independence was applied to test the first hypothesis while the *t*-test for nonindependent samples was applied to test the second, third, fourth and fifth hypothesis. The significance level was set at .05.

The results of test to the data reveal that:

1. Male and female students are not different in whether or not they read the reading questions before reading a reading passage.
2. Male students' skill to find main ideas is the same as female students' skill to find main ideas.
3. Female students' skill to understand details is the same as male students' skill to understand details.
4. Male students are not different from female students in the skill to discover the meanings of unfamiliar words from the text.
5. Male students are not different from female students in reading comprehension skills.

Those findings suggest that sex is not a significant determinant of reading strategy and reading comprehension skills and that concerning the students' sex there is only one population in EFL classrooms.

ABSTRAK

G. Budi Setiyanti. (2000). *Strategi memahami bacaan dan kemampuan memahami bacaan mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing: suatu studi deskriptif berdasarkan gender*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma.

Studi ini meneliti kemungkinan adanya 2 kelompok yang berbeda dalam kelas-kelas pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yaitu: 1) mahasiswa pria, dan 2) mahasiswa wanita. Studi ini secara khusus meneliti apakah ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Indonesia pria dan mahasiswa Indonesia wanita yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing: 1) dalam apakah mereka biasanya membaca pertanyaan-pertanyaan bacaan sebelum membaca teks bacaan, 2) dalam kemampuan menemukan pikiran utama, 3) dalam kemampuan memahami detil, 4) dalam kemampuan menemukan arti kata-kata sukar dari teks bacaan dan 5) dalam kemampuan-kemampuan memahami bacaan.

Hipotesa-hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pria dan mahasiswa wanita berbeda dalam apakah mereka terbiasa membaca pertanyaan-pertanyaan bacaan sebelum membaca teks bacaan atau tidak.
2. Mahasiswa pria memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan pikiran utama dibandingkan mahasiswa wanita.
3. Mahasiswa wanita memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami detil dibandingkan mahasiswa pria.
4. Mahasiswa pria berbeda dengan mahasiswa wanita dalam kemampuan menemukan arti kata-kata sukar dari teks bacaan .
5. Mahasiswa pria berbeda dengan mahasiswa wanita dalam kemampuan-kemampuan memahami bacaan.

Subyek studi ini adalah mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Mereka dianggap memiliki tingkat kosakata dan pengetahuan tatabahasa yang relatif sama. Selain itu, mereka dianggap telah menguasai lebih dari 3,000 kata yang merupakan syarat yang harus dipenuhi

untuk bisa menemukan arti kata-kata sukar dari teks bacaan - kemampuan yang diteliti dalam studi ini. Sampel dipilih dengan cara pengambilan sample berstrata. Dasar pengelompokan adalah IPK dan input bahasa mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan pertama digunakan sebuah kuesioner sedangkan untuk memperoleh data untuk menjawab permasalahan kedua, ketiga, keempat dan kelima dilakukan dua test pemahaman bacaan. Suatu pengujian independensi dengan uji khi-kuadrat dilakukan untuk menguji hipotesa pertama sedangkan uji t untuk sampel dependen (berpasangan) dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, ketiga, keempat dan kelima. Taraf signifikansi ditetapkan pada 0,05.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa:

1. Mahasiswa pria dan wanita tidak berbeda dalam apakah mereka biasanya membaca pertanyaan-pertanyaan bacaan sebelum membaca teks bacaan atau tidak.
2. Kemampuan mahasiswa pria untuk menemukan pikiran utama sama dengan kemampuan mahasiswa wanita.
3. Kemampuan mahasiswa wanita untuk memahami detil sama dengan kemampuan mahasiswa pria.
4. Mahasiswa pria sama dengan mahasiswa wanita dalam kemampuan menemukan arti kata-kata sukar dari teks bacaan.
5. Mahasiswa pria sama dengan mahasiswa wanita dalam kemampuan-kemampuan memahami bacaan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang menentukan strategi memahami bacaan dan kemampuan-kemampuan memahami bacaan dan bahwa sehubungan dengan jenis kelamin mahasiswa hanya ada satu populasi dalam kelas-kelas pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.